

# **DAMPAK TRADISI PACU JALUR TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KUANTAN HILIR**

**Oleh :**

**DEDIANTO**

Dosen pembimbing : Drs. Syamsul Bahri, M.Si

Bibliography : 17 Buku, 5 Karya Ilmiah

e-mail : kuansing.dedy@yahoo.co.id

## ***ABSTRAK***

Positive impact means good and pleasant things that bring progress. While negative impact means unpleasant things that bring difficulties, anxiety, and harm among people. Positive impact of PacuJalur Tradition in RantauKuantan brings progress for people, especially in science field. Some of negative impacts are: people become materialist, egoistic, and individualist, yet these negative impact do not influence the life of people in two villages in RantauKuantan.

The purpose of this research is to find out the impact of PacuJalur Tradition to the life of people in two villages in RantauKuantankecamatanKuantanHilir. Especially in social science, the change of value and attitude. This is a Descriptive Naturalistic with qualitative approach. Subject and sample of this research is figures in society in two villages. There are 8 people of them. The subject and sample become key sample. To collect the data, writer do interview.

Data is exposed based on respondents opinion. Result shows that positive impact of the tradition are to bring up the habit of “gotongroyong”, “silaturrahmi”, self confidence and tradition perpetuation. The negative impact of this tradition are people don’t want to involve in “gotongroyong”, lack of solidarity, small amount of people, assume themselves super and individualist. Education, training, and culture adaptation are improved. The negative impact can be seen from foreign culture imitation and the change of “paguyuban” culture. Generally, the impact of PacuJalur Tradition to the life of people in two villages in RantauKuantan is categorized into positive impact, while the negative impact does not influence the life of people.

**Keyword: impact, (pacujalur tradition to the life of people)**

## A. Latar Belakang

Kebudayaan bersifat dinamis dan tidak statis, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rafael Raga Maram : 2000 : 50 bahwa “setiap orang melakukan penyesuaian dengan semua desain kehidupan sesuai dengan kepribadian mereka dan sesuai dengan tuntutan zamanya. Terkadang di perlukan banyak penyesuaian dan banyak tradisi masa lampau yang di tinggalkan karena tidak sesuai dengan tuntutan zaman baru”. Maka dari itu kebudayaan mengalami perubahan, dan perubahan tersebut dapat di sebabkan oleh beberapa faktor ada yang di sebabkan oleh dari dalam lingkungan alam, adanya kontak dengan suatu kelompok masyarakat yang memiliki norma, teknologi yang berbeda, adanya discovery, adanya adopsi kebudayaan, adanya alkulturasi kebudayaan.(Rafael Raga Maran : 2000 : 50-51).

Kehidupan sosial tidak selamanya statis, melainkan selalu berubah secara dinamis. Faktor yang menyebabkan perubahan itu bisa saja berasal dari dalam masyarakat itu sendiri maupun yang berasal dari luar masyarakat. Perubahan yang terjadi bisa saja muncul pada setiap unsur tersebut termasuk perubahan pada norma-norma dan nilai-nilai budaya yang ada didalamnya.

Masyarakat Rantau Kuantan juga mempunyai suatu sistem norma dan nilai yang terorganisasi yang menjadi pegangan masyarakat tersebut yang disebut sebagai kebudayaan. Salah satu wujud dari kebudayaan itu dapat kita temui dalam suatu upacara tradisional masyarakat Baserah yang mengandung nilai budaya dan olahraga, yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun dalam rangka

memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Jalur ini dipacukan juga untuk merayakan hari Raya besar Islam misalnya merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW, Idul Fitri dan sebagainya. Tradisi ini telah ditetapkan sebagai salah satu Ivent Pariwisata Nasional yaitu Pacu Jalur.

Menurut sejarahnya budaya Pacu Jalur ini berasal dari daerah yang berada dalam kawasan aliran Batang Kuantan yang pada bagaian hilir sungai bernama “sungai Indragiri” daerah ini boleh dikatakan sebagai suatu kesatuan adat. Nama Rantau Kuantan terdiri atas, Rantau yang berarti Kenegerian dan Untuk kata Kuantan memiliki beberapa perbedaan pendapat antara lain ada yang menyebut Kuantan yang berasal dari nama Kuantan di Pahang Malaysia dan ada pula yang berpendapat berasal dari Kuantan yang dalam dialek Banjar yang berarti “Periuk”. Dalam sejarahnya mempunyai julukan “Rantau Nan Kurang Oso Duo Puluah” artinya Rantau atau Kenegerian yang kurang satu dari pada dua puluh.

Dengan kata lain dapat kita katakan bahwa daerah yang disebut Rantau Kuantan adalah Daerah disepanjang Batang (sungai) Kuantan, Kehulu kira-kira sampai ke Kecamatan Hulu Kuantan (lubuk ambacang) dan ke Hilir kira-kira sampai Kecamatan Cerenti (Disbudsenipar, 2002 ;3).

---

<sup>1</sup>Rafael Raga Maram, manusiadankebudayaandalamperspektifilmub udayadasar,(Jakarta : penerbitRenikacipta 2000 :50-51)

<sup>2</sup>Dinas budayakuantansingingi, (Disbudsenipar2002 : 3)

Konsep “pacu” dalam tradisi Pacu Jalur berarti perlombaan memacu atau mendayung, sedangkan yang dimaksudkan dengan “Jalur” oleh masyarakat Rantau Kuantan adalah sebangun sampan atau perahu yang panjangnya berkisar antara 25-30 meter dengan lebar bagian tengah 1,5 meter dapat memuat penumpang sekitar 40 s/d 50 orang. Jadi dapat kita simpulkan bahwa pacu jalur merupakan sebuah perlombaan mendayung sampan atau perahu besar yang bermuatan sekitar 40 sampai 50 orang.

Hasil dari budaya masyarakat Teluk Kuantan, pacu jalur merupakan kompleks dari ide-ide atau gagasan-gagasan dan perbuatan masyarakatnya (UU. Hamidy, 2005 ; 9). Hal diatas juga mengandung arti bahwa pacu jalur merupakan salah satu wujud dari kompleks keseluruhan dari pengetahuan, keyakinan dan kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan semua kemampuan dari masyarakat Teluk Kuantan.

Kebudayaan adalah merupakan segala sesuatu karya cipta manusia yang termasuk di dalamnya pengetahuan, kepercayaan, kesenian, teknologi, ekonomi, moral, hukum, dan adat istiadat serta kebiasaan atau tradisi yang berlaku di tengah masyarakat dan lingkungan oleh anggotanya. (Edwart taylor dalam bukunya Yayuk Yuliati 2003 : 49)

Berdasarkan penjelasan di atas setiap dalam perubahan kebudayaan selalu ada dampak positif dan ada pula dampak negatif yaitu adalah sifatnya merugikan terhadap pranata sosial serta menimbulkan merosotnya nilai-nilai Tradisi maupun perilaku manusianya. Disamping itu dampak positif adalah sifatnya membawa keberuntungan serta kemajuan kehidupan masyarakat.

Pendapat di atas bala kita impementasikan pada dampak Tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan yang setiap tahunnya digelar selalu membawa perubahan kehidupan masyarakat, Tradisi pacu Jalur di Rantau Kuantan Kecamatan Kuantan Hilir itu adalah termasuk salah satu dari unsur kebudayaan daerah. Tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan kecamatan Kuantan Hilir itu sudah melekat di hati masyarakat Rantau Kuantan pada umumnya dan khususnya di dua Desa yaitu Desa Lumbok, Desa Danau. Dari kedua Desa itu tergolong yang sangat antusias sekali untuk menyambut perayaan Pacu Jalur di Rantau Kuantan setiap tahunnya, hal tersebut dapat di buktikan dengan adanya persiapan-persiapan mereka jauh-jauh sebelum bulan agustus. Persiapan tersebut seperti merencanakan hasil tanamannya untuk dijual, membersihkan lingkungan, membuat kedai warung, mengumpulkan hasil kerajinan untuk dijual pada wisatawan pengunjung acara Paacu Jalur. Untuk memeriahkan kegiatan tersebut baik anggota pacu yang akan bertanding di arena, maupun para masyarakat ikut mencari tambahan pendapatan, menurut pendapat Dasril (57 th) seorang petugas PPL bahwa para petani disini di samping berkebun juga bercocok tanam jangka pendek.

Pola tanam mereka berpatokan pada musim hujan tapi juga berpatokan pada jatuh temponya perayaan Tradisi Pacu Jalur di daerahnya.

Maka di waktu mau bercocok tanam mereka menghitung terlebih dahulu mulai dari bibit itu akan di tanam masyarakat memperkirakan pad bulan Agustus dapat dipanen. Misalnya menanam kacang tanah, jagung, yang nantinya dapat di jual waktu perayaan Pacu Jalur sehingga dapat menjadi

masuk pendapatan tambahan. Maka dengan demikian Tradisi Pacu Jalur yang tiap tahunnya di rayakan di daerah Rantau Kuantan membawa Dampak yang positif dan dampak yang negatif terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal disekitar Rantau Kuantan.

Maka dari itu Tradisi Pacu Jalur itu adalah merupakan pesta budaya daerah yang menjadi suatu kebanggaan tersendiri dihati rakyat desa Lumbok, Desa Danau. Dalam mensukseskan acara Tradisi pacu Jalur, berdasarkan pengamatan penulis mengenai dua Desa tadi yang semangat memanfaatkan peluang tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan dua pemuka masyarakat setempat beliau menyatakan bahwa tradisi Pacu Jalur, menurut pendapat R Tubi (65 tahun) sebagai pemuka masyarakat di Desa Lumbok dan Ahmadi (70 tahun) dari Desa Danau, menjelaskan bahwa Tradisi Pacu Jalur sudah ada sejak lama bahkan sudah ada lebih kurang seratus tahun yg lalu dan perlu kita ketahui bahwa Pacu jalur yang ada di Rantau Kuantan ini masih ada sampai sekarang tepatnya pada tahun 2013.

Bedanya dengan 20 tahun yang silam Tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan belum semeriah sekarang. Kalau pengunjungnya dulu adalah dari putra masyarakat sekitar Rantau Kuantan saja, disamping itu Pacu Jalur dahulu hanya menitik beratkan pada hiburan rakyat dan tidak pakai hadiah, tapi sekarang sudah ada hadiahnya, dan rentang waktu tradisi Pacu Jalur tersebut hanya 2 hari sudah selesai. Peserta lomba mengikuti Pacu Jalur hanya sedikit 4-6 jalur saja, tidak ada penyambutan dan tidak ada penutupan yang resmi semua berjalan alami, dan damai saja. Masyarakatnya belum

menjadikan ajang bisnis, tidak ada perkelahian atau keributan.

Namun berdasarkan kenyataan yang sekarang di lapangan ternyata banyak penulis menemui fenomena-fenomena sebagai berikut : satu bulan sebelum perlombaan pacu jalur di mulai masyarakat sibuk mempersiapkan untuk acara tersebut. Saling bergotong royong. Akan tetapi pada hari pelaksanaan pacu jalur, masyarakatnya terjadi persaingan dagang, bahkan seiring terjadi perebutan konsumen. Ada juga sebahagian para siswa tidak sekolah asik melihat pacu jalur. Ada yang cabut sekolah Atau membolos sekolah. Ada juga setelah pelaksanaan pacu jalur sebahagian masyarakat mengalami kesulitan ekonomi seperti menjual harta benda.

Setelah pesta Tradisi Pacu Jalur selesai di gelar keadan Desa menjadi berubah karena Desa mendapat bantuan pengaspalan jalan dan penerangan jalan. Sedangkan masyarakat khususnya orang tua kembali bekerja seperti semula yaitu berkebun, bertani, sednagkan para remajanya berpoya poya menghabiskan uang pendapatan mereka, ada yang egois, kurang peduli terhadap keperluan Desa.

Maka dari itu bahwa Tradisi Pacu Jalur yang di gelar dapat mempengaruhi tata kehidupan masyarakat setempat. Pengaruh tersebut ada yang menguntungkan masyarakat dan adapula yang merugikan masyarakat artinya ada dampak positif dan ada dampak negatif.

<sup>1</sup>Edwart Taylor dalam bukunya Yayuk Yulianti, Sosiologi Pedesaan, (Jakarta : Penerbit Renikacipta, 2003)

Untuk mendapat gambaran yang pasti mengenai dampak dari Tradisi Pacu Jalur terhadap kehidupan masyarakat Rantau Kuantan Khususnya dua desa tersebut penulis mengadakan penelitian, dengan judul **“Dampak Tradisi Pacu Jalur Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Rantau Kuantan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.”**

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana dampak sosial tradisi pacu jalur terhadap kehidupan masyarakat di dua desa di rantau kuantan.
- b. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk memperbesar dampak positif dan memperkecil dampak negatif tradisi pacu jalur terhadap kehidupan masyarakat di dua desa di rantau kuantan.
- c. Bagaimanadampakperubahannilaidansikaptradisipacujalurterhadap kehidupan masyarakat

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang akan diteliti, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dampak sosial tradisi pacu jalur terhadap kehidupan masyarakat Rantau Kuantan.
2. Upaya untuk memperbesar dampak positif dan memperkecil dampak negatif.

3. Dampak Perubahan nilai dan sikap tradisi pacu jalur terhadap kehidupan masyarakat Rantau Kuantan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermamfaat bukan untuk peneliti saja, akan tetapi juga bermamfaat bagi pihak-pihak tertentu yang antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai sumber pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada jurusan SOSIOLOGI dalam pendidikan masyarakat.
2. Sebagai masukan pada Dinas Kebudayaan Daerah agar dapat melestarikan dan mengembangkan kebudayaan daerah terutama Tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang memberikan perhatian bagi pelaksanaan Tradisi Pacu Jalur.
4. Sebagai peningkatan pembinaan kebudayaan daerah terhadap generasi muda di Rantau Kuantan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
5. Sebagai masukan pada masyarakat untuk melestarikan Tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang kekayaan budaya daerah terutama Budaya daerah Rantau Kuantan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

## **E. Kerangka teoritis**

### **➤ Pengertian Dampak**

Dampak menurut W.J.S Poerwadarminta (1998 : 112) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang di maksud dengan dampak artinya pengaruh, atau akibat dari sesuatu, efek samping. Dalam konteks penelitian ini adalah dampak dari Tradisi Pacu Jalur. Pengaruh setelah pasca digelar Tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan.

Menurut Pendapat Soerkanto (2004 : 429) dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar. “Bahwa yang di maksud dampak secara etimologi diartikan sebagai pelanggaran, tubrukan atau benturan. Oleh karena itu dampak pada sistem sosial budaya diartikan sebagai pelanggaran terhadap sistem sosial budaya, tubrukan ataupun benturan.” Hal tersebut berarti adanya sosial, serta perubahan sistem nilai dan sikap. Hal tersebut mungkin berasal dari luar maupun berasal dari dalam.

Dampak dari perubahan yang bahwa dalam keadaan-keadaan tertentu terjadi masalah-masalah yang mengganggu berfungsinya sistem sosial budaya tersebut.

### **➤ Pengertian Tradisi**

Menurut pendapat Soekanto (1998 : 12) tradisi adalah “bahagian dari adat yang merupakan kebiasaan-kebiasaan dan di sepakati serta di laksanakan dan di patuhi bersama pada anggota masyarakat setempat.” Sedangkan tradisi menurut pendapat dari Kuntjaraningrat dalam Yayuk Yulianti (2003 : 81) dalam buku Sosiologi Pedesaan tradisi adalah “bahagian dari kebudayaan dan bagian dari adat yang biasa ada dikalangan masyarakat sekaligus dipatuhi beram yang melekat dihati masyarakat

setempat.”Maka dari itu bahwa kebudayaan, adat istiadat, tradisi, adalah suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lainnya adalah karya cipta manusia yang berbentuk aturan-aturan yang tidak tertulis, akan tetapi masyarakat selalu mematuhihnya sertamenjunjung tinggi.Sedangkan tradisi menurut pendapat UU Hamidi (1983 : 65) adalah “sebagian tingkah laku dan perubahn manusia yang selalu berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya, lebih banyak mendorong orang berbuat, karena adanya suatu mitos dalam tradisi itu”.

### **➤ Pengertian Pacu jalur**

Seperti setelah diketahui oleh umum pengertian pacu adalah pertandingan, perlombaan, pertarungan untuk mencapai kemenangan. Yang dimaksud dengan Pacu dalam pengertian Pacu Jalur adalah suatu upaya beberapa buah jalur yang di kayu atau di dayung dan dilepas secara serentak pada waktu yang bersamaan dan di harafkan menjadi pemenang adalah jalur yang lebih dahulu sampai kepancang akhir, atau dalam istilah daerah setempat di sebut pancang ulak.

Tentu tidak akan jauh berbeda seperti apa yang diistilahkan dengan Pacu Kuda.

---

<sup>1</sup>W.J.S Purwandaminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta :Penerbit Depdikbut 1998)

<sup>2</sup>Soekanto, Sosiologi suatu pengantar, (Jakarta :Penerbit Raja Grafindo Persada 1998)

<sup>3</sup>Kuntjaraningrat dalam Yayuk Yulianti, Kebudayaan Nasional, Sosiologi Pedesaan, (Jakarta : Penerbit Depdikbut Renika Cipta 1998, 2003)

Pacu Jalur bagi masyarakat Desa Lumbok merupakan salah satu hasil budaya yang dapat memberikan hiburan, mengandung nilai persatuan dan juga untuk mencapai prestasi menjadi juara dalam perlombaan. Tetapi sesuai dengan perkembangan zaman maka, Pacu Jalur mulai berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat itu sendiri.

### ➤ Dampak Sosial

Sistem kegotong royongan mendasari terwujudnya pelaksanaan pesta Tradisi Pacu Jalur di Rantau Kuantan, untuk itu perlu di ketahui bahwa dalam perwujudan pelaksanaan Tradisi Pacu Jalur tersebut menurut pendapat dari Suwardi.MS (1985 : 107) bahwa suksesnya tradisi Pacu Jalur adalah berkat adanya kerjasama antara panitia dan pemuka masyarakat. Sedangkan dalam pelaksanaan pacu jalur tersebut memang banyak memakan biaya, pengorbanan waktu, tenaga, dan pikiran, maka dari itu sebelum acara Tradisi Pacu Jalur di gelar harus di adakan rapat panitia Pelaksanaan Pacu Jalur. Memimpin Rapat adalah dari ketua adat atau pemuka masyarakat. Dan didasarkan tanggung jawab dalam arti kebersamaan secara suka rela. Untuk kebutuhan dana biasanya di peroleh dari sumbangan donatur warga desa itu sendiri.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbesar dampak positif antara lain :

- Memberikanhiburan
- Salingbersilaturahmi
- Melestarikanadatradisipacujalu rdankebudayaanRantauKuantan
- Mewujutkangotong royongsecarakebersamaan

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk memperkecil dampak negatif adalah meliputi :

- Memberikan rasa hormatsalingmenghargaidalamb ergotong-royong
- Bertuturbahasa yang baik agar tidakterjadikeributansaatpacujal urberlangsung
- Berkerjasamauntukmensuksesk antradisipacujalur

### ➤ Dampak Perubahan Nilai Dan Sikap

Dampak perubahan nilai dan sikap yang dapat yang dapat menurunkan norma norma serta nilai-nilai adat istiadat, perilaku kelompok masyarakat. Dan akibat dari dampak tersebut masyarakat menjadi egois dan individualistis, materialistis, akhirnya masyarakat berperilaku menyimpang dari norma yang ada.

Berdasarkan pendapat dari Abdulkadir Muhammad (2004 : 23) : “dampak perubahan nilai dan sikap membawa kearah yang bermanfaat terhadap kebaikan dan kesejahteraan.” Hal ini dapat menjadi faktor pendorong kearah Perkembangan budaya yang lebih sehat. Dan contoh seperti ini dapat menjadi pedoman bagi masyarakat luas, dampak positif tersebut antara lin :

<sup>1</sup>Abdul Kadir Muhammad, ilmusosialbudayadasar, (Jakarta : PenerbitRenikaCipta 2004 : 23)

- Budaya yang mulanya malas kini berubah menjadi kreatif dan produktif.

- Budaya komunikasi kurang terbuka dalam keluarga kini berubah menjadi budaya kasih sayang ramah tamah serta suka memperhatikan dan menghargai pendapat orang lain. Abdulkadir Muhammad (2004 : 24) menjelaskan lagi bahwa “perubahan yang membawa nilai negatif dapat merusak tata kehidupan keluarga yang sudah baik hal ini akan merugikan nilai-nilai kehidupan keluarga maupun masyarakat luas.” Perubahan yang merusak atau menggeser sikap dapat merugikan orang banyak itu dikarenakan meniru budaya asing secara mentah-mentah.

Adapun perubahan nilai dan sikap yang berdampak negatif antara lain :

- Peniruan budaya asing tanpa menghiraukan aspek buruknya.
- Budaya paguyuban berubah menjadi pamrih.
- Tutur bahasa yang halus berubah menjadi bebas.
- Busana tertutup berubah jadi terbuka.

Dari penjelasan tentang perubahan nilai negatif tersebut adalah akan memberikan sikap oposisi, seperti :

- Pembangkangan, kebencian, permusuhan, dalam keluarga.
- Interaksi dan komunikasi dalam keluarga makin berkurang dan tidak kreatif.
- Rasa hormat saling menghargai dan kasih sayang semakin pudar.
- Keberlakuan norma dalam keluarga semakin mengendur dan cenderung melanggar peraturan keluarga.

- Pergi dan datang kerumah tidak lagi menggunakan salam.

Sedangkan dampak positifnya adalah membawa perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya:

- Pendidikan dan penyuluhan bertambah maksudnya adalah membekali pengetahuan dan keterampilan agar hidup semakin berkualitas.
- Kegiatan agam maksudnya adalah membekali hidup dengan iman dan taqwa yang menjadi pedoman kehidupan dan berguna sebagai pencegahan perbuatan yang merugikan.
- Pergaulan komunikasi maksudnya adalah membekali dengan pengalaman hidup yang bermanfaat sebagai sumber keberhasilan. Membekali keluarga dengan pengalaman sistem nilai yang di perolennya dalam hubungan dan cara hidup masyarakat.
- Pembaharuan dalam kelompok sosial.
- Adaptasi kebudayaan setempat dan budaya pendatang.

Bila kita implementasikan ke dalam Tradisi Pacu Jalur terhadap kehidupan masyarakat Rantau Kuantan baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Bila kita lihat dari dampak negatif adalah meliputi :

<sup>1</sup>Suwardi, MS, Pacu Jalur Dalam Upacara Perlengkapan, (Jakarta : Penerbit Depdikbut 1985 : 107)

<sup>2</sup>Abdul kadir Muhammad, Ilmu Sosial Budaya Dasar, (Jakarta : Penerbit Rnika Cipta 2004 : 23-24)

- Setelah perayaan Tradisi Pacu Jalur selesai timbul adanya hubungan yang kurang harmonis sesama anggota pacu jalur di daerah tersebut.
- Setelah perayaan Tradisi Pacu Jalur selesai timbul adanya hubungan yang kurang harmonis antara anggota masyarakat pendukung pacu jalur masing-masing.

Sedangkan bila kita lihat dari dampak sosial yang positifnya antara lain meliputi :

- Adanya kerja sama untuk memenangkan jalurnya masing-masing.
- Timbulnya rasa sosial yang tinggal dalam penggalangan dana.
- Adanya kerjasama untuk mensukseskan acara Tradisi Pacu Jalur dalam bentuk gotong royong.

Selanjutnya bila kita impletasikan kedalam pegeseran nilai dan sikap yang disebabkan oleh Tradisi Pacu Jalur ada yang segi positif dan negatif adapun segi positif dari perubahan nilai dan sikap tersebut meliputi :

- Menambah jalinan silaturahmi
- Menambah wawasan berpikir bagi kehidupan masyarakat
- Menambah kreativitas di masa depan

Kemudian bila kita lihat dari segi negatifnya adalah meliputi :

- Masyarakat semakin materialistis
- Masyarakat jadi Egois
- Turunya nilai etika masyarakat
- Perilaku remaja yang menyimpang.

Dari berbagai aspek dampak Tradisi Pacu Jalur terhadap kehidupan masyarakat di Rantau Kuantan dapat penulis tarik kesimpulan bahwa dampak yang disebabkan oleh tradisi Pacu Jalur tersebut adalah difokuskan pada dampak positif dan dampak negatif yang meliputi dampak sosial, dan dampak perubahan nilai dan sikap. Maka dengan demikian yang menjadi indikator dalam penelitian ini tentang dampak Tradisi Pacu Jalur terhadap kehidupan masyarakat di Rantau Kuantan adalah Dampak Sosial, Dampak perubahan nilai dan sikap.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah bersifat deskriptif naturalistik (Zulfan Syam, 2001 : 14 ) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak tradisi Pacu Jalur terhadap kehidupan masyarakat di Rantau Kuantan Kecamatan Kuantan Hilir. Menurut pendapat S. Nasution (1996 : 18), bahwa penelitian deskriptif kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan tidak menggunakan alat-alat pengukur dan peneliti bersifat wajar sebagaimana adanya dilapangan.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menganalisis masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini ditemukan sejumlah adat yang berhubungan langsung dengan masalah. Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini, agar data itu lebih berbobot penulis menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu:

#### **a. Teknik Observasi**

Teknik ini untuk melihat secara dekat kenyataan yang ada di Desa Lumbok dan Desa Danau. Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **b. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara yaitu dengan mewawancarai beberapa informan yang terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat, antara lain tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh adat. Perlu diketahui bahwa dalam wawancara ini sebelumnya penulis membuat format wawancara, dan penulis akan mewawancarai di Desa Lumbok dan Desa Danau.

#### **c. Teknik Dokumentasi**

Pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti-bukti yang salah satunya adalah pengambilan foto, tujuannya agar penelitian ini lebih akurat dan nyata. Disamping itu sebelumnya penulis telusuri dulu ke kantor desa untuk mencari informasi siapa tokoh masyarakat yang siap di wawancarai untuk menggali data tersebut, agar penelitian ini berjalan mulus dan lancar.

#### **d. Teknik Analisa**

Dalam penelitian ini penulis akan berusaha menganalisa data sesuai dengan jenis penelitian, yaitu naturalistik dengan pendekatan kualitatif. Maka dari itu dalam teknik analisa menurut pendapat S. Nasution (1996 : 18) bahwa teknik analisa data adalah cara mengolah data setelah data tersebut dari responden baik itu data angket maupun data lisan atau wawancara. Setelah semua terkumpul

penulis menggunakan teknik menjelaskan dan memaparkan apa adanya dari data yang telah diperoleh dan diklasifikasikan jawaban responden tersebut. Disamping itu penulis akan membuat temuan-temuan penelitian serta membuat pembahasan penelitian dan kesimpulan penelitian.

### **G. Kesimpulan Hasil Penelitian**

#### **a. Dampak Sosial**

Dampak sosial positif yang berhubungan dengan hiburan, saling bersilatulahmi, kegotongroyongan, melestarikan adat-istiadat ternyata responden menyatakan mendapat hiburan, serta menambah nilai kebersamaan, dan untuk melestarikan adat tradisi pacu jalur.

Dampak sosial negatif yang berhubungan dengan nilai kegotongroyongan tetap berjalan seperti biasanya dan solidarita tetap juga berjalan seperti biasanya kedua unsur tersebut tidak berpepegaruh sam sekali terhadap kehidupan masyarakat Rantau Kuantan.

#### **b. Dampak Perubahan Nilai Dan Sikap Dari Tradisi Pacu Jalur**

Dampak positif perubahan nilai dan sikap yang berhubungan dengan berkembangnya pendidikan dan penyuluhan, adaptasi kebudayaan ternyata responden cenderung menyatakan bahwa masyarakat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari pendidikan dan penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah Daerah, yang sifatnya kerajinan tangan dan home industri.

#### **c. Dampak Negatif Perubahan Nilai Dan Sikap Dari Tradisi Pacu Jalur**

Dampak negatif perubahn nilai dan sikap yang berhubungan dengan

penilaian budaya asing, budaya paguyuban berubah, ternyata responden sebagian kecil menyatakan yang menjadi alasan dasar adalah karena budaya asing adalah bersifat praktis dan rasional, karena budaya asing adalah bebas dan tidak terikat serta praktis. Namun kenyataan yang demikian itu hanya diungkapkan oleh masyarakat sebahagian kecil itu tidak berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Rantau Kuantan.

Dari berbagai penjelasan di atas ternyata dampak Tradisi Pacu Jalur terhadap kehidupan masyarakat Rantau Kuantan dapat dikategorikan membawa arah perkembangan dan kemajuan terhadap daerah. Hal tersebut dapat dibuktikan semakin majunya perkembangan daerah Rantau Kuantan. Maka dengan demikian dapat digolongkan kepada dampak yang positif.

#### **d. Saran-Saran**

Mengacu pada temuan dan hasil penelitian tentang “ Dampak Tradisi Pacu Jalur Terhadap Kehidupan Masyarakat Rantau Kuantan Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Seperti yang dipaparkan pada bab VI, maka penelitian ingin memberikan beberapa saran antara lain :

- Untuk pihak Pemerintah Daerah sebagai penanggung jawab kegiatan Pacu Jalur diharapkan agar dapat melaksanakan kegiatan Pacu jalur yang akan datang lebih terprogram sehingga berjalan dengan baik.
- Kepada panitia penyelenggara kegiatan Pacu jalur diharapkan dapat melaksanakan lebih efektif dan efisien sesuai

dengan program yang ditentukan oleh pemerintah daerah.

- Bagi peserta Pacu Jalur tetap menjaga sportifitas dalam berlomba.
- Untuk pihak tokoh adat, serta agama, serta tokoh pemuda diharapkan dapat memberi gambaran-gambaran untuk pelaksanaan kegiatan Pacu Jalur agar kegiatan tersebut bertentangan dengan adat istiadat yang ada dan tidak merusak nilai moral kehidupan masyarakat rantau Kuantan.
- Untuk para pemerhati tradisi Melayu Riau, terutama Pacu Jalur yang ada di Teluk Kuantan supaya dikembangkan lagi baik jumlah maupun kualitas tradisi tersebut.
- Untuk generasi muda mari jaga dan kita warisi nilai-nilai yang ada dalam tradisi Pacu Jalur.
- Diharapkan pada pemerintah Desa agar selalu menghimbau pada masyarakat untuk ikut memeriahkan kegiatan Pacu Jalur dimasa-masa yang akan datang.

<sup>1</sup>Zulfan Syamm, Metode Penelitian, (Pekanbaru :Penerbit UNRI Press 2001 : 14)

<sup>2</sup>S. Nasution, Prosedur Penelitian, (Bandung :Penerbit Ganesa 1996 : 18)

#### **H. Daftar Pustaka**

##### **Jurnal**

Abdul Kadir Muhammad, 2004, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta : Renika Cipta

- Astrid. S Susanto, 1993, *Pengantar Sosiologi dan perubahan Sosial*, Jakarta : Bina Cipta
- Catatan Dinas Kebudayaan, *Kesenian Dan Pariwisata Kabupaten kuantan singingi Tahun 2002*
- H.A.R Tilaar, 2002, *Perubahan sosial (Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia)*, Jakarta : Grasindo
- Kuntjaraningrat, 1998, *Kebudayaan Nasional*, Depdikbud
- Kuntjaraningrat, 2002, *Teori-Teori Perubahan Sosial*, Jakarta : Raja Grapindo Persada
- Rafael Raga Maram, 2000, *Manusiadan kebudayaan Dalam Perseptif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta : Renika Cipta
- Soekanto, 1998, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grapindo Persada
- Soerjono Sukanto, 2004, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grapindo Persada
- S Nasution, 1996, *Prosedur Penelitian*, Bandung : Ganesa
- Suwardi MS, 1995, *Pacu Jalur dan Upacara Pelengkapnya*, Jakarta : Depdikbut
- UU Hamidy, 1986, *Kesenian Jalur Di Rantau Kuantan Riau*, Pekanbaru : Bumi Pustaka
- UU Hamidy, 1997, *Budaya Tradisi Melayu*, pekanbaru : UNRI Press
- UU Hamidy, 1997, *Masyarakat Budaya Riau*, UNRI Press
- W.J.S Purwandaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Depdikbut
- Yayuk Yuliati, 2003, *Sosiologi Pedesaan*, Jakarta : Renika Cipta
- Zulfan Syam, 2001, *Metode Penelitian*, Pekanbaru : UNRI Press
- Zulkarnaini, 1998, *Alam Budaya Minang Kabau*, Bukittinggi